

DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PERLU STRATEGI TEPATGUNA

Nurzila

nurzilasan@gmail.com

Pengawas PAI Madya Kota Jambi

Abstrak

Diperlukan sikap arif bijaksana untuk menyeleksi informasi yang terverifikasi agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka tetap mampu menjadikan proses belajar pada anak. Apa pun Kurikulumnya, wajib menjadikan proses belajar pada siswa sebagai pembelajar bersama guru yang juga belajar. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan guru di sekolah adalah selalu berkolaborasi memanfaatkan 6 strategi IKM. Dengan berkolaborasi, semangat saling memberi dan menerima dapat dilakukan secara bersama sehingga meminimalkan terjadinya misinformasi dan miskonsepsi”, memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai pendekatan High-tech yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, pemahaman serta pelatihan secara mandiri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Jangan lagi menunggu akan ada Bimtek untuk melaksanakan IKM. Manfaatkan seoptimal mungkin flat form yang tersedia secara cerdas dan berdudaya”, serta menambahkan agar guru selalu terus belajar, mengajar, dan berkarya untuk kemajuan anak bangsa menuju generasi emas 2045.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka Belajar, Strategi Tepatguna

A. Pendahuluan

Perangkat pembelajaran yang ada dalam platform yang disediakan pemerintah dapat membantu sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Berbagai platform ini disediakan oleh pemerintah untuk memudahkan para guru dalam merancang materi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, juga ada berbagai strategi lain yang dapat digunakan oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. 6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka, Satuan Pendidikan Bisa Terapkan, berikut : Platform merdeka mengajar. Pelatihan Kurikulum Merdeka dapat diakses secara mandiri melalui platform merdeka mengajar, termasuk buku teks pelajaran dalam bentuk digital, perangkat ajar dan dokumen terkait Kurikulum Merdeka. Tidak ada diklat atau bimtek berjenjang terkait Kurikulum Merdeka.

Seri webinar yang diselenggarakan oleh pusat dan daerah. Penguatan pemahaman kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan mengikuti seri webinar. Komunitas belajar di satuan pendidikan, tingkat daerah dan komunitas dalam jaringan. Komunitas belajar bersifat inklusif atau terbuka untuk seluruh pendidikan, tidak berdasarkan kategori pilihan implementasi kurikulum merdeka secara mandiri. Komunitas belajar dapat dibentuk bersama dengan sekolah pelaksana program sekolah penggerak atau SMK pusat keunggulan, komunitas belajar guru penggerak atau komunitas belajar lain.

Narasumber berbagai praktik baik. Narasumber implementasi kurikulum merdeka yang sudah direkomendasikan oleh pusat dapat dihubungi melalui platform merdeka mengajar sebagai salah satu sumber inspirasi. Kerja sama dengan mitra pembangunan. UPT Kemendikbudristek akan menginformasikan mitra pembangunan yang bekerja di daerah masing-masing kepada kepala dinas pendidikan provinsi dan kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan.

Semakin sesuai dengan kebutuhan maka akan semakin mudah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Pendekatan strategi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan, guru ataupun tenaga kependidikan dapat mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan melihat strategi yang bisa diterapkan. Ada 6 strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. 6 strategi tersebut yaitu belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, belajar Kurikulum Merdeka dengan mengikuti seri webinar, belajar di dalam Komunitas Belajar, belajar praktik baik melalui narasumber yang sudah direkomendasikan, memanfaatkan Pusat Layanan Bantuan atau Helpdesk, atau bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi Kurikulum Merdeka.

Diperlukan sikap arif bijaksana untuk menyeleksi informasi yang terverifikasi agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka tetap mampu menjadikan proses belajar pada anak. Apa pun Kurikulumnya, wajib menjadikan proses belajar pada siswa sebagai pembelajar bersama guru yang juga belajar. “Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan guru di sekolah adalah selalu berkolaborasi memanfaatkan 6 strategi IKM. Dengan berkolaborasi, semangat saling memberi dan menerima dapat dilakukan secara bersama sehingga meminimalkan terjadinya misinformasi dan miskonsepsi”, memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai pendekatan High-tech yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, pemahaman serta pelatihan secara mandiri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. “Jangan lagi menunggu akan ada Bimtek untuk melaksanakan IKM. Manfaatkan seoptimal mungkin platform yang tersedia secara cerdas dan berbudaya”, serta menambahkan agar guru selalu terus belajar, mengajar, dan berkarya untuk kemajuan anak bangsa menuju generasi emas 2045.

B. Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka Belajar mendorong semua komponen satuan pendidik, mulai dari kepala sekolah, staf pengajar, staf tenaga kependidikan dan juga siswa. Semua bergerak dan belajar untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar, terutama substansi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa. Sehingga guru bisa melaksanakan dengan baik, dan menjadi kebiasaan, melalui Langkah-langkah penerapan konsep Merdeka Belajar di Sekolah meliputi: Mengadakan IHT untuk seluruh guru di lingkungan sekolah, dengan narasumber adalah guru-guru yang tergabung dalam komite pembelajaran yang telah dilatih oleh para pelatih ahli dari Kemendikbudristek.

Berdiskusi menyelesaikan masalah-masalah yang belum terpahami, dalam sebuah kelompok diskusi komite pembelajaran. Menghadiri lokakarya sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak. Berbagi dalam menyelesaikan masalah, seperti ketika menyusun asesmen diagnostik nonkognitif. Melakukan komunikasi dan kolaborasi ketika akan menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bentuk penerapan Merdeka Belajar di Sekolah, kepala sekolah menerapkan sistem manajemen optimalisasi sumber daya internal melalui kolaborasi semua komponen di sekolah dengan menerapkan komunikasi positif, saling berbagi, menghargai kreatifitas dan inovasi setiap guru, "Sehingga semua guru yang ada di komite pembelajaran bergerak mencari bentuk atau karakteristik merdeka belajar di Sekolah".

"Menggunakan sistem pembelajaran sinkronus dan unsinkronus, disampaikan pelatih ahli yang disediakan Kemendikbudristek. Kegiatan pelatihan berlanjut secara kontinyu setiap bulan, melalui kegiatan lokakarya, baik secara luring dan virtual," sekolah yang melaksanakan PSP angkatan pertama yang dicanangkan Kemendikbudristek, jelas Heti, berharap menjadi sekolah yang bisa dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah lainnya yang akan melaksanakan PSP angkatan berikutnya, atau sekolah-sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Esensi Kurikulum Merdeka, Tugas Guru Membantu Anak Kembangkan Bakatnya Kurikulum Merdeka merupakan jawaban atas krisis pembelajaran atau *Learning loss* dan meningkatnya kesenjangan pendidikan, akibat pandemi Covid-19.

Diluncurkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), juga untuk menciptakan ruang bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrah keunikannya masing-masing. Esensi Kurikulum Merdeka dirancang agar bakat siswa bisa berkembang, "Setiap manusia tidak ada produk gagal dari Tuhan, dan setiap manusia punya keistimewaan dan punya ruang masing-masing yang disediakan secara fitrah," Tugas kita adalah membantu anak menemukan ruang yang sudah disediakan dalam kehidupan. Sehingga tidak ada anak yang tidak punya tempat dalam kehidupan. Sebelum kurikulum ini diluncurkan, para guru jika mendengar kata kurikulum yang terlintas adalah administrasi rumit, bertele-tele, belenggu, dan seolah-olah tidak ada alternatif. Seolah semua anak dapat materi sama dengan cara sama, pengalaman belajar dan sumber belajar yang sama, penilaian yang sama, dan itu sehingga mungkin hanya mengakomodasi sebagian kecil anak yang cocok dengan cara seperti itu," Padahal kurikulum, adalah sebuah proses, iklim, suasana, budaya belajar yang memanusiakan manusia, kita harus lihat kurikulum dari situ. Sehingga, tidak hanya kemampuan (*skill*) atau pengetahuan siswa saja yang dikedepankan oleh guru.

"Mari para guru kita bergerak bersama menyentuh hati peserta didik kita. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran," jadi dulu orang

bilang biasanya ganti menteri ganti kurikulum, tapi sekarang ganti anak ganti kurikulum. Jadi semua anak punya kurikulum sendiri-sendiri sebetulnya,”

Merdeka Belajar merupakan sistem pendidikan. Merdeka Belajar merupakan sistem pendidikan yang berguna untuk membangun kompetensi utama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan menerapkan sistem Merdeka Belajar, sehingga pendidikan berkualitas dapat diperoleh bagi seluruh rakyat Indonesia. Sistem Merdeka Belajar diharap dapat mendorong pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Berikut 10 strategi utama untuk pelaksanaan sistem merdeka belajar :

1. Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antar sekolah seperti TK, SD, SMP, SMA, Dan juga sekolah informal, seperti sekolah penggerak, program pembelajaran sebaya, pengelolaan administrasi bersama, pendidikan formal yang berbasis nilai;
2. Meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah dengan memperbaiki sistem rekrutmen, meningkatkan kualitas pelatihan, penilaian, serta mengembangkan komunitas atau platform pembelajaran;
3. Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi yang berpusat pada siswa, interdisipliner, relevan, berbasis proyek, dan kolaboratif;
4. Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian melalui penyederhanaan konten materi, fokus pada literasi dan numerasi, pengembangan karakter, berbasis kompetensi, dan fleksibel;
5. Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan melakukan pendekatan yang bersifat personal dan konsultatif serta memberikan penghargaan berdasarkan prestasi;
6. Membangun sekolah atau lingkungan belajar masa depan yang aman dan inklusif, memanfaatkan teknologi, kolaboratif, kreatif, dan sistem belajar berbasis pengalaman;
7. Memberikan insentif atas kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan dengan dana CSR, insentif pajak, kemitraan swasta publik, otonomi, dan keuntungan yang lebih besar;
8. Mendorong kepemilikan industri dan otonomi pendidikan vokasi melalui pihak industri atau asosiasi terlibat dalam penyusunan kurikulum, mendorong pembelajaran, dan pembiayaan pendidikan melalui sumbangan sektor swasta atau CSR;
9. Membentuk Pendidikan Tinggi Kelas dunia yang merupakan diferensiasi misi pendidikan tinggi sebagai pusat-pusat unggulan serta mempererat hubungan dengan industri dan kemitraan global;
10. Menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih yang bersifat sukarela, berbasis data, merujuk pada praktik terbaik tingkat global, serta melibatkan industri atau komunitas.

1. Program Kurikulum Merdeka

- a. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada peserta didik Penguatan literasi dan numerasi terutama di jenjang pendidikan dasar menjadi salah satu perhatian dalam perancangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi. Selaras dengan konsep literasi dan numerasi yang digunakan dalam kebijakan Asesmen Kompetensi Nasional (AKM). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Sementara itu numerasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.
- b. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru agar tercipta pembelajaran berkualitas. Sebelum merencanakan pembelajaran, sangat penting bagi kepala sekolah dan guru, untuk memahami karakteristik satuan pendidikan. Sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang kontekstual, berpihak kepada siswa, serta memastikan tidak ada anak yang tertinggal dalam proses belajar. Untuk itu aktivitas asesmen karakteristik satuan pendidikan menjadi penting untuk membuka kesadaran bahwa pada latar belakang siswa yang berbeda memerlukan layanan yang berbeda.
- c. Memudahkan guru dalam inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri melalui pendekatan digitalisasi sekolah. Kesiapan sekolah untuk berinovasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif di mana kepala sekolah serta jajarannya membangun budaya belajar di kalangan guru-guru dan berbagai strategi digunakan untuk mentransformasi pembelajaran di kelas. Kepemimpinan yang menguatkan pembelajaran di kalangan guru akan menimbulkan rasa aman untuk mencoba berinovasi dan mengimplementasikan kurikulum baru. Yang juga berdampak positif pada implementasi inovasi pendidikan di satuan pendidikan adalah keterbukaan dan rasa percaya antara pendidik dengan orang tua. Selain itu, jejaring pembelajaran sesama pendidik juga sangat terbantu dengan pemanfaatan teknologi digital. Untuk mendukung proses pembelajaran secara kolaboratif antar guru seluruh Indonesia, Kemendikbudristek mengembangkan suatu platform yang dinamai Merdeka Mengajar.
- d. Meningkatkan kapasitas guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang merata di daerah Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (*Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020*).

- Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Kebijakan tentang muatan lokal yang dirancang di tingkat pusat mengharapkan agar daerah (pemerintah daerah dan satuan pendidikan) mengembangkan kurikulum secara partisipatif dan autentik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi lokal
- e. Menciptakan iklim kolaborasi di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat Pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta kebijakan-kebijakan pendidikan yang secara langsung berpengaruh pada implementasi kurikulum, dan dalam konteks Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Khususnya pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Keempat standar tersebut menjadi rujukan dalam perancangan kurikulum. Kebijakan yang perlu selaras (*aligned*) dengan implementasi kurikulum antara lain adalah tentang beban kerja guru yang mungkin berubah sebagai akibat dari perubahan struktur kurikulum. Kemudian penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang perlu selaras dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk juga penerimaan peserta didik baru yang perlu berubah sebagai akibat perubahan struktur kurikulum di SMA/MA.

2. Strategi Praktik Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa strategi praktik kurikulum atau pembelajaran Kurikulum Merdeka. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Internalisasi Program Sekolah-sekolah yang siap untuk menerapkan transformasi pembelajaran memiliki karakteristik yaitu sekolah dengan budaya saling percaya (*trust*) yang kuat, komunikasi yang terbuka, serta pimpinan yang memiliki visi dan tujuan yang sejalan dengan arah kebijakan. Prinsip pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik (*teaching at the right level*) juga perlu diberlakukan dalam proses implementasi yang sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan dan guru (*implementation at the right level*).
- b. Mengenal Karakteristik Lembaga Sebelum merencanakan pembelajaran, sangat penting bagi kepala sekolah dan guru untuk memahami karakteristik satuan pendidikan. Sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang kontekstual, berpihak kepada siswa, serta memastikan tidak ada anak yang tertinggal dalam proses belajar. Untuk itu aktivitas asesmen karakteristik satuan pendidikan menjadi penting untuk membuka kesadaran bahwa pada latar belakang siswa yang berbeda memerlukan layanan yang berbeda.
- c. Mengenal topik pengembangan diri. Salah satu prinsip dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah prinsip eksploratif. Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata

- pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.
- d. Mengenali karakteristik peserta didik Kurikulum yang fleksibel akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran. Serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal. Keleluasaan seperti ini dibutuhkan agar kurikulum yang dipelajari peserta didik senantiasa relevan dengan dinamika lingkungan, isu-isu kontemporer, serta kebutuhan belajar peserta didik.
 - e. Refleksi Kurikulum Merdeka berupaya memberikan layanan pendidikan yang berpihak pada siswa. Untuk itu, dalam setiap aktivitasnya kurikulum berupaya memberikan ruang kepada guru untuk berefleksi melalui berbagai hal agar kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Aktivitas refleksi harus terjadi dalam setiap tahapan dari mulai perencanaan sampai dengan asesmen.
 - f. Berbagi praktik baik Berbagi praktik baik dapat dilakukan melalui diskusi lingkup internal yang melibatkan elemen sekolah, seperti kepala sekolah, guru-guru, dan tendik. Selain itu, berbagi praktik baik juga bisa dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan dan pendampingan atau monitoring dalam jangka waktu tertentu.
 - g. Menentukan aksi nyata Hal-hal yang berkaitan atau telah ada sebagai rancangan pembelajaran Kurikulum Merdeka, haruslah dilakukan dengan aksi nyata agar bisa dirasakan manfaatnya bagi elemen di satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang mampu beradaptasi dengan hal baru tentunya sangat diuntungkan.

3. Strategi Mengajar Efektif di Era Merdeka Belajar

Pergantian kurikulum menjadi sebuah keharusan agar siswa mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Era merdeka belajar merupakan usaha pemerintah untuk memberikan Pendidikan yang sesuai dengan kondisi kekinian. Merdeka belajar yang dituangkan dalam kurikulum merdeka membutuhkan guru yang mau terus belajar, keluar dari zona nyaman dan akan berhasil ketika guru sebagai pemimpin pembelajaran memiliki strategi efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Dunia Pendidikan di Indonesia telah memasuki era baru dengan diterapkannya merdeka belajar untuk transformasi Pendidikan mewujudkan sumber daya manusia Indonesia unggul yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila.

Merdeka belajar dituangkan oleh pemerintah dengan beralihnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dan sekolah yang secara mandiri mendaftarkan untuk ikut menggunakan kurikulum merdeka. Bulan April 2022, berdasarkan sumber dari kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id didapati sekolah yang mendaftarkan secara mandiri akan melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tahun pelajaran 2022/2023 mencapai 101.738 sekolah, mulai dari tingkat dasar

sampai menengah. Kurikulum merdeka diterapkan dengan 3 cara yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Seperti namanya, merdeka tidak hanya pada untuk siswa saja, tetapi dimulai dari seluruh elemen yang ada di sekolah diberikan kebebasan untuk mengidentifikasi, menganalisa, mempersiapkan, melaksanakan serta mengevaluasi semua sumber daya yang dimiliki untuk memilih penerapan merdeka belajar sesuai dengan kondisi faktual yang ada di sekolah.

Niat baik pemerintah untuk mewujudkan SDM Indonesia unggul ini tidak bisa berjalan dengan baik kalau itu hanya berupa aturan tanpa dukungan serta aksi nyata oleh semua unsur yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Terkhusus bagi guru selaku pemain utama yang bersentuhan langsung dengan aset bangsa ini baik dari tingkat dasar maupun menengah. Guru harus memahami strategi pembelajaran yang efektif agar merdeka belajar yang dilaksanakan bukan merdeka yang kebablasan tapi merdeka yang terarah, mewujudkan siswa menjadi pribadi yang tergerak dan menggerakkan menuju Indonesia maju sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman.

Merdeka belajar memiliki banyak program dan unsur pendukung untuk mencapai hasil ideal dan maksimal sesuai harapan Kemendikbudristek selaku penggagas kurikulum ini. Selain pemangku kebijakan serta pimpinan di sekolah, guru menjadi pemeran utama dalam keberlangsungan Implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Merdeka belajar memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat tumbuh sesuai dengan kodratnya masing masing. Ini sesuai dengan konsep pemikiran Pendidikan Kihajar Dewantara yang menjadi landasan pelaksanaan merdeka belajar.

Untuk melaksanakan IKM, para guru sudah dipersiapkan oleh pemerintah melalui program guru penggerak serta program lainnya untuk menghasilkan guru yang dinamis, selalu belajar, bertindak sebagai pemimpin pembelajaran, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi serta mampu menggerakkan siswanya untuk bisa belajar sesuai dengan kodrat dan tumbuh kembangnya. Adapun strategi mengajar efektif guru di era merdeka belajar meliputi:

- a. *Memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa.* Pada bagian ini guru terlebih dahulu harus bisa memahami dan memaknai perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil pematangan fungsi fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan perkembangan menurut Hasan (2006: 13) menyatakan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Pada merdeka belajar, guru bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai central. Pusat pembelajaran adalah siswa dimana guru berperan mendampingi siswa belajar agar mencapai pemahaman sesuai dengan tumbuh kembang dan kodrat yang dimilikinya. Kodrat alam dan kodrat zaman merupakan komponen yang menjadi fokus utama guru dalam memahami tumbuh kembang siswa. Sehingga pada saat mengajar, guru

mampu mengimbangi serta memahami pola komunikasi serta kebutuhan yang diinginkan oleh siswa.

- b. *Gaya belajar siswa.* Merdeka belajar hendaknya menjadikan sekolah sebagai rumah kedua, tidak ada rasa cemas, was was dan takut ketika mengikuti setiap rangkaian aktivitas dan pembelajaran di sekolah. Siswa yang lahir pada zaman milenial memiliki kondisi yang berbeda dengan siswa era 90 atau tahun 2000an. Gaya belajar siswa saat ini cenderung learning by doing, lebih suka praktek daripada berdiam diri mendengar teori. Dalam pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran berbasis projek, hal ini sejalan dengan struktur kurikulum merdeka dimana pembelajaran yang dilaksanakan berbasis proyek. Dengan memahami gaya belajar siswa, maka semua mata pelajaran menyenangkan.
- c. *Minat dan bakat.* Meleburnya jurusan IPA dan IPS pada kurikulum merdeka sebagai pemulihan pembelajaran yang dilakukan oleh kemendikbudristek harus disikapi oleh guru dengan memahami sejak dini minat dan bakat siswa. Kebebasan siswa memilih mata pelajaran di kurikulum merdeka harus sejalan dengan kemampuan guru untuk bisa mendeteksi kemana arah minat dan bakat siswa, sehingga siswa terarah dan memilih mata pelajaran yang tepat sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. *Teknologi.* Penggunaan teknologi menjadi sebuah kewajiban ketika mengajar pada saat ini. Pandemi Covid- 19 adalah salah satu kondisi yang menyebabkan pemanfaatan teknologi mutlak dilakukan dalam pembelajaran. Untuk mengimbangi siswa yang tumbuh di era digital, pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan teknologi akan menjadikan guru sebagai sosok yang tidak tertinggal, tetapi hadir dalam kebermaknaan di hadapan siswa. Guru yang menguasai teknologi mampu memberikan suasana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kodrat zaman siswa yaitu menghadirkan materi pembelajaran dengan teknologi kekinian. Guru bisa memberikan presentasi yang menarik, game serta mengatur diskusi yang menarik menggunakan teknologi.
- e. *Pengelolaan Sumber Daya.* Guru harus mampu memanfaatkan semua sumber daya sebagai aset yang ada di lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Pengelolaan sumber daya menjadi salah satu strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Ini akan menarik minat belajar siswa karena guru bisa mengoptimalkan penggunaan aset terkait media atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya dengan memanfaatkan alam sekitar serta benda benda yang ada di lingkungan sekolah. Merdeka belajar adalah bagian nyata dari perubahan yang akan selalu ada untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Merdeka belajar yang dituangkan dalam kurikulum merdeka menjadi peluang guru untuk terus belajar, kreatif dan ikut berubah serta berperan dalam mewujudkan generasi unggul yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi siswa yang dihadapi pada era merdeka belajar.

C. Kesimpulan

Bertolak dari pengajaran dan pendidikan di Era Kurikulum Merdeka di atas seorang guru yang merupakan manusia yang senantiasa berusaha untuk menggerakkan manusia lainnya. Oleh karena itu guru harus lebih menyadari dirinya harus tergerak, yang kemudian mampu menggerakkan manusia lainnya. Sebagai seorang pendidik yang menggerakkan siswa tentulah guru mampu melakukan berbagai strategi, inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang di kelolanya di kelas. Pengelolaan proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan digerakan oleh guru. Strategi yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari pengenalan dan pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didiknya atau siswa yang akan diberi pembelajaran. Pengenalan dan pemahaman guru terhadap siswa akan berpengaruh terhadap pola, cara serta strategi yang dilakukan oleh guru dalam prose pembelajaran di kelas.

Merdeka belajar adalah bagian nyata dari perubahan yang akan selalu ada untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Merdeka belajar yang dituangkan dalam kurikulum merdeka menjadi peluang guru untuk terus belajar, kreatif dan ikut berubah serta berperan dalam mewujudkan generasi unggul yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi siswa yang dihadapi pada era merdeka belajar.

D. Daftar Pustaka

- Anonim, *Kepmendibudristek no 56 tahun 2022 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemdikbud, 2022.
- Anonim, *Kepmendibudristek no 5 tahun 2022 ttg SKL Pada PAUD, Jenjang SD & Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta : Kemdikbud, 2022.
- Anonim, *Kepmendibudristek no 009/H/KM/2022 ttg Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemdikbud, 2022.
- Anonim, *Kepmendibudristek no 262 tahun 2022 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Jakarta : Kemdikbud, 2022.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Naim Ngainun, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Teras, 2009.